

**ANALISIS KESESUAIAN PRINSIP *BALANCE* PADA
LAPORAN KEBERLANJUTAN BERDASARKAN GRI
STANDARDS DAN GRI *SECTOR DISCLOSURES*
(Studi Kasus pada Industri Pertambangan, Minyak
dan Gas di Indonesia)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

**Leony Giovani
2016130153**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**

Terakreditasi oleh BAN-PT No.1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2019

**THE ACCORDANCE ANALYSIS OF BALANCE
PRINCIPLE ON SUSTAINABILITY REPORTS BASED
ON GRI STANDARDS AND GRI SECTOR
DISCLOSURES**

**(Case Study in Mining, Oil and Gas Industries in
Indonesia)**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

By:

**Leony Giovani
2016130153**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
ACCOUNTING DEPARTMENT**

Accredited by BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2019

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI



**ANALISIS KESESUAIAN PRINSIP *BALANCE* PADA LAPORAN
KEBERLANJUTAN BERDASARKAN GRI *STANDARDS* DAN GRI
SECTOR DISCLOSURES
(Studi Kasus pada Industri Pertambangan, Minyak dan Gas di
Indonesia)**

Oleh:

Leony Giovani
2016130153

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Desember 2019
Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., SH., M.Si., Ak.
Pembimbing Skripsi,

Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Leony Giovani
Tempat, tanggal lahir : Bandar Lampung, 29 September 1998
Nomor Pokok Mahasiswa : 2016130153
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Kesesuaian Prinsip *Balance* pada Laporan Keberlanjutan Berdasarkan GRI
Standards dan *GRI Sector Disclosures*
(Studi Kasus pada Industri Pertambangan, Minyak dan Gas di Indonesia)

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan:

Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

Adalah benar – benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya unguap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam
Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal: 8 Januari 2020
Pembuat pernyataan: Leony Giovani



(Leony Giovani)

ABSTRAK

Di samping perannya yang vital sebagai penyedia sumber energi, industri pertambangan, minyak dan gas berdampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat. Maka diperlukan upaya mitigasi dampak negatif yang ditimbulkan sehingga keberlanjutan dan kelangsungan operasional perusahaan dapat terjaga. Pelaksanaan *corporate social responsibility* menjadi upaya untuk mewujudkan hal tersebut. Setelah dilaksanakan, perusahaan perlu mengkomunikasikan hasilnya kepada pemangku kepentingan melalui laporan keberlanjutan.

Salah satu prinsip laporan keberlanjutan yang berkualitas menurut GRI *Standards* adalah prinsip *balance*. *Balance* yang dimaksud adalah adanya pengungkapan mengenai informasi positif dan negatif mengenai kinerja ketiga aspek dalam laporan keberlanjutan. Dengan demikian, dapat diperoleh gambaran kinerja perusahaan yang objektif. Pembaca laporan keberlanjutan dapat memberikan penilaian yang beralasan atas kinerja secara keseluruhan.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data berupa *content analysis*. Kemudian dilanjutkan dengan penilaian kesesuaian prinsip *balance* atas informasi yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sepuluh perusahaan di industri pertambangan minyak dan gas dengan rincian enam perusahaan pertambangan yaitu PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Petrosea Tbk, PT TIMAH Tbk, dan PT Vale Indonesia Tbk serta empat perusahaan minyak dan gas yaitu PT Badak NGL, PT Pertamina (Persero), PT Pertamina EP Cepu, dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan pada industri pertambangan, minyak dan gas seluruhnya mengungkapkan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Penyusunan laporan keberlanjutan mengacu pada GRI *Standards* dan panduan tambahan khusus untuk sektor yaitu GRI *Mining and Metals Sector Disclosures* dan GRI *Oil and Gas Sector Disclosures*. Rata-rata pengungkapan informasi dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam laporan keberlanjutan perusahaan di industri pertambangan, minyak dan gas dapat dikatakan sudah cukup memenuhi prinsip *balance*. Hal ini karena perusahaan telah mengungkapkan informasi positif dan negatif dalam laporan keberlanjutannya, meskipun kecenderungan pengungkapan pada informasi positif. Selain itu, tren rata-rata pengungkapan informasi positif dan negatif pada aspek ekonomi cenderung meningkat walaupun terjadi sedikit penurunan pada tahun 2018. Sementara terkait dengan aspek lingkungan dan sosial, tren rata-rata pengungkapan informasi positif dan negatif tidak terlalu banyak berubah yaitu berada di atas 80%. Perusahaan diharapkan konsisten melakukan pelaporan keberlanjutan, menyertakan glosarium mengenai istilah khusus yang digunakan dalam sektor perusahaan serta menyajikan informasi kuantitatif dalam bentuk tabel atau grafik selama beberapa tahun terakhir. Hal-hal tersebut untuk menunjang interpretasi pembaca yang lebih baik.

Kata Kunci: Prinsip *Balance*, Laporan Keberlanjutan, GRI *Standards*, GRI *Sector Disclosures*

ABSTRACT

Besides its vital role as energy sources provider, the mining, oil, and gas industries cause negative impacts on the environment and society. Thus, companies need to mitigate the negative impacts so that both sustainability and going concern of the company's operations can be maintained. The implementation of preventive or corrective corporate social responsibility can be used for the intended purposes. Once implemented, companies need to communicate the results to stakeholders through sustainability reports.

One of the sustainability reports' principles of quality according to GRI Standards is the principle of balance. Balance principle refers to the disclosure of positive and negative information in the sustainability report. Thus, an unbiased picture of overall company's performance can be provided. Readers of sustainability report can provide reasonable assessments of overall performance.

The study was conducted using data analysis techniques in the form of content analysis. Then proceed with an assessment of the accordance of the balance principle for the information disclosed in the sustainability report. The research objects used in this study are ten companies in the mining, oil and gas industries with details of six mining companies, namely PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Petrosea Tbk, PT TIMAH Tbk, and PT Vale Indonesia Tbk and four oil and gas companies namely PT Badak NGL, PT Pertamina (Persero), PT Pertamina EP Cepu, and PT Perusahaan Gas Negara Tbk.

The results show that sustainability reporting in the mining, oil and gas industries all reported economic, environmental and social aspects. The preparation of sustainability reports refers to GRI Standards and additional guidelines specifically for the sector namely GRI Mining and Metals Sector Disclosures and GRI Oil and Gas Sector Disclosures. On average, the disclosure of information in economic, environmental and social aspects in the company's sustainability report in mining, oil and gas industries can be said to have sufficiently meet the principle of balance. It is because all companies have reported positive and negative information in their sustainability reports, despite the tendency of disclosure to positive information. In addition, the average trend of disclosure of positive and negative information on economic aspects tends to increase despite a slight decline in 2018. On environmental and social aspects, the average trend of disclosure of positive and negative information does not change too much approximately above 80%. Companies are expected to consistently prepare sustainability reports, include a glossary on specific terms used in the corporate sector and present quantitative information in the form of tables or graphs over the past few years. These things are meant to support a better interpretation of the readers.

Keywords: Balance Principle, Sustainability Report, GRI Standards, GRI Sector Disclosures

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesesuaian Prinsip *Balance* pada Laporan Keberlanjutan Berdasarkan *GRI Standards* dan *GRI Sector Disclosures* (Studi Kasus pada Industri Pertambangan, Minyak dan Gas di Indonesia)”. Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua dan kakak yang mendukung penulis dari segi finansial maupun moral yang menyemangati penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan masukan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Arthur Purboyo, Drs, MPAc., Ak. selaku dosen wali yang telah membantu penulis selama proses pengambilan mata kuliah selama kegiatan perkuliahan.
4. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E, S.H, M.Si., Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.
5. Seluruh dosen Universitas Katolik Parahyangan yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis melalui proses perkuliahan.
6. Seluruh staf TU, pekarya, satpam, dan segenap civitas academica Universitas Katolik Parahyangan yang telah membantu penulis dalam berbagai kegiatan administrasi.
7. Albertus Erik, Faustine Tantowijaya, Felix Reynaldi, Ivena Faustina, Natasha Giovani, dan Rahayu Hutami selaku teman satu bimbingan skripsi yang sangat suportif terhadap satu sama lain dalam penyusunan skripsi.

8. Margaret Setyawan yang telah menjadi sahabat penulis sejak hari pertama berada di Unpar. Terima kasih banyak atas perhatian, cerita, bantuan, dan semuanya yang telah diberikan.
9. Natasha Giovani yang telah menjadi *partner* dalam banyak hal dari yang berkaitan dengan perkuliahan sampai yang non-perkuliahan. Terima kasih banyak atas bantuan, cerita, dan kebersamaannya.
10. Angel, Angela, Cynthia N., Eda, Edgar, Erik, Engel, Faustine, Friska, Giovani, Ivena, Inez, Livia, Rahayu, Ricko, Theresia, Veren, dan nama-nama lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang menjadi teman dekat penulis semasa menjalani perkuliahan.
11. Teman-teman ring 1 Charity 2018 yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan kemampuan berorganisasi serta mendapatkan pengalaman dan kenangan berharga.
12. Ci Audi, Ci Dela, Ci Melly, Ci Melody, Ci Patricia dan Ci Vina yang telah banyak membantu penulis selama berada di Bandung.
13. Alvaro, Dickinson, Felicia, Fransiskus, Jaquelyn, Jonathan, Julia, dan Vincentius selaku teman seperjuangan merantau dari Lampung. Terima kasih atas cerita dan kebersamaannya.
14. Adela, Alan, Aldeyna, Alma, Cindy, Ci Kezia, Ci Stefanny, Ci Yovita, Clarisa, David, Gerry, Ko Alvin, Ko Bambang, Ko Dhanny, Laura, Malvin, Melisa, Mega, Olivia, Sherly, Stevanie, Valerie dan segenap keluarga Mission 21 yang telah mewarnai kehidupan penulis dan banyak membantu penulis selama berada di Bandung.
15. Angela M., Deviyanti, dan Elvara yang meskipun berada di tempat yang jauh selalu mendengarkan cerita penulis dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Beatrix, Deviyanti, Elvara, Iona, Jessica, Johan, Keane, Monica, Ryan, dan Vandhika selaku sahabat penulis sejak SMA. Terima kasih untuk selalu *keep in touch* dengan penulis sampai sekarang meskipun kita semua kuliah di tempat yang berbeda-beda.

17. Theresia dan Niken sebagai rekan di *Intangibles Team* yang tidak terlihat, transparan, tidak mencari ketenaran tapi berarti. Terima kasih atas kesempatannya dan hasil yang diraih dalam beberapa perlombaan.
18. Rekan-rekan di Tim Lomba Akuntansi angkatan 2016 yang telah berjuang bersama-sama untuk mengharumkan nama Universitas Katolik Parahyangan.
19. Seluruh teman-teman mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2016 yang telah membantu penulis selama menempuh perkuliahan.
20. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap masukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan pembaca.

Bandung, Januari 2020

Penulis,

Leony Giovani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	2
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Kegunaan Penelitian.....	3
1.5. Kerangka Pemikiran.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Keberlanjutan	7
2.1.1. Definisi Keberlanjutan.....	7
2.1.2. Konsep <i>Triple Bottom Line</i>	7
2.2. Laporan Keberlanjutan.....	8
2.2.1. Manfaat dalam Pelaporan Keberlanjutan.....	8
2.2.2. Tantangan dalam Pelaporan Keberlanjutan	9
2.2.3. Panduan Penyusunan Laporan Keberlanjutan	11
2.3. <i>Global Reporting Initiative</i>	13
2.3.1. <i>GRI Standards</i>	13
2.3.2. <i>GRI Mining and Metals Sector Disclosures</i>	18

2.3.3.	GRI <i>Oil and Gas Sector Disclosures</i>	19
2.3.4.	Prinsip-Prinsip untuk Menentukan Isi Laporan Keberlanjutan	20
2.3.5.	Prinsip-Prinsip untuk Menentukan Kualitas Laporan Keberlanjutan ...	21
2.4.	Prinsip <i>Balance</i> dalam Laporan Keberlanjutan	22
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN		24
3.1.	Metode Penelitian.....	24
3.1.1.	Variabel Penelitian.....	24
3.1.2.	Sumber Data	24
3.1.3.	Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.1.4.	Langkah-Langkah Penelitian	26
3.1.5.	Ruang Lingkup Penelitian	28
3.1.6.	Penilaian Pengungkapan Indikator	28
3.2.	Objek Penelitian	29
3.2.1.	PT Aneka Tambang Tbk.....	29
3.2.2.	PT Bukit Asam Tbk	30
3.2.3.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.....	31
3.2.4.	PT Petrosea Tbk.....	31
3.2.5.	PT TIMAH Tbk	32
3.2.6.	PT Vale Indonesia Tbk	32
3.2.7.	PT Badak NGL	33
3.2.8.	PT Pertamina (Persero).....	33
3.2.9.	PT Pertamina EP Cepu	35
3.2.10.	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.....	35
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....		37
4.1.	Pelaporan Keberlanjutan pada Industri Pertambangan, Minyak, dan Gas.....	37

4.2.	Analisis Kesesuaian Prinsip <i>Balance</i> pada Laporan Keberlanjutan Berdasarkan GRI <i>Standards</i> dan GRI <i>Sector Disclosures</i> pada Industri Pertambangan, Minyak, dan Gas di Indonesia.....	40
4.2.1.	PT Aneka Tambang Tbk.....	40
4.2.1.1.	Aspek Ekonomi.....	40
4.2.1.1.1.	Tahun 2014.....	41
4.2.1.1.2.	Tahun 2015.....	41
4.2.1.1.3.	Tahun 2016.....	42
4.2.1.1.4.	Tahun 2017.....	42
4.2.1.1.5.	Tahun 2018.....	42
4.2.1.2.	Aspek Lingkungan.....	43
4.2.1.2.1.	Tahun 2014.....	43
4.2.1.2.2.	Tahun 2015.....	44
4.2.1.2.3.	Tahun 2016.....	44
4.2.1.2.4.	Tahun 2017.....	45
4.2.1.2.5.	Tahun 2018.....	45
4.2.1.3.	Aspek Sosial.....	46
4.2.1.3.1.	Tahun 2014.....	47
4.2.1.3.2.	Tahun 2015.....	47
4.2.1.3.3.	Tahun 2016.....	48
4.2.1.3.4.	Tahun 2017.....	48
4.2.1.3.5.	Tahun 2018.....	49
4.2.2.	PT Bukit Asam Tbk.....	49
4.2.2.1	Aspek Ekonomi.....	50
4.2.2.1.1.	Tahun 2014.....	50
4.2.2.1.2.	Tahun 2015.....	50
4.2.2.1.3.	Tahun 2016.....	50
4.2.2.1.4.	Tahun 2017.....	51
4.2.2.1.5.	Tahun 2018.....	51
4.2.2.2	Aspek Lingkungan.....	51
4.2.2.2.1.	Tahun 2014.....	52
4.2.2.2.2.	Tahun 2015.....	52

4.2.2.2.3. Tahun 2016	53
4.2.2.2.4. Tahun 2017	53
4.2.2.2.5. Tahun 2018	54
4.2.2.3. Aspek Sosial	54
4.2.2.3.1. Tahun 2014	55
4.2.2.3.2. Tahun 2015	55
4.2.2.3.3. Tahun 2016	56
4.2.2.3.4. Tahun 2017	57
4.2.2.3.5. Tahun 2018	57
4.2.3. PT Indo Tambangraya Megah Tbk	58
4.2.3.1. Aspek Ekonomi	58
4.2.3.1.1. Tahun 2014	58
4.2.3.1.2. Tahun 2015	59
4.2.3.1.3. Tahun 2016	59
4.2.3.1.4. Tahun 2017	59
4.2.3.1.5. Tahun 2018	60
4.2.3.2. Aspek Lingkungan	60
4.2.3.2.1. Tahun 2014	61
4.2.3.2.2. Tahun 2015	61
4.2.3.2.3. Tahun 2016	62
4.2.3.2.4. Tahun 2017	62
4.2.3.2.5. Tahun 2018	63
4.2.3.3. Aspek Sosial	63
4.2.3.3.1. Tahun 2014	64
4.2.3.3.2. Tahun 2015	64
4.2.3.3.3. Tahun 2016	65
4.2.3.3.4. Tahun 2017	65
4.2.3.3.5. Tahun 2018	66
4.2.4. PT Petrosea Tbk	66
4.2.4.1. Aspek Ekonomi	66
4.2.4.1.1. Tahun 2014	67
4.2.4.1.2. Tahun 2015	67

4.2.4.1.3. Tahun 2016	67
4.2.4.1.4. Tahun 2017	68
4.2.4.1.5. Tahun 2018	68
4.2.4.2. Aspek Lingkungan	68
4.2.4.2.1. Tahun 2014	69
4.2.4.2.2. Tahun 2015	69
4.2.4.2.3. Tahun 2016	70
4.2.4.2.4. Tahun 2017	70
4.2.4.2.5. Tahun 2018	71
4.2.4.3. Aspek Sosial.....	71
4.2.4.3.1. Tahun 2014	72
4.2.4.3.2. Tahun 2015	72
4.2.4.3.3. Tahun 2016	73
4.2.4.3.4. Tahun 2017	73
4.2.4.3.5. Tahun 2018	74
4.2.5. PT TIMAH Tbk	74
4.2.5.1. Aspek Ekonomi.....	75
4.2.5.1.1. Tahun 2014	75
4.2.5.1.2. Tahun 2015	75
4.2.5.1.3. Tahun 2016	76
4.2.5.1.4. Tahun 2017	76
4.2.5.1.5. Tahun 2018	77
4.2.5.2. Aspek Lingkungan	77
4.2.5.2.1. Tahun 2014	78
4.2.5.2.2. Tahun 2015	78
4.2.5.2.3. Tahun 2016	79
4.2.5.2.4. Tahun 2017	79
4.2.5.2.5. Tahun 2018	80
4.2.5.3. Aspek Sosial.....	81
4.2.5.3.1. Tahun 2014	81
4.2.5.3.2. Tahun 2015	82
4.2.5.3.3. Tahun 2016	83

4.2.5.3.4. Tahun 2017	83
4.2.5.3.5. Tahun 2018	84
4.2.6. PT Vale Indonesia Tbk.....	84
4.2.6.1. Aspek Ekonomi	85
4.2.6.1.1. Tahun 2014	85
4.2.6.1.2. Tahun 2015	85
4.2.6.1.3. Tahun 2016	86
4.2.6.1.4. Tahun 2017	86
4.2.6.1.5. Tahun 2018	87
4.2.6.2. Aspek Lingkungan	87
4.2.6.2.1. Tahun 2014	88
4.2.6.2.2. Tahun 2015	88
4.2.6.2.3. Tahun 2016	89
4.2.6.2.4. Tahun 2017	90
4.2.6.2.5. Tahun 2018	90
4.2.6.3. Aspek Sosial.....	91
4.2.6.3.1. Tahun 2014	91
4.2.6.3.2. Tahun 2015	92
4.2.6.3.3. Tahun 2016	93
4.2.6.3.4. Tahun 2017	93
4.2.6.3.5. Tahun 2018	94
4.2.7. PT Badak NGL.....	95
4.2.7.1. Aspek Ekonomi	95
4.2.7.1.1. Tahun 2014	95
4.2.7.1.2. Tahun 2015	96
4.2.7.1.3. Tahun 2016	96
4.2.7.1.4. Tahun 2017	97
4.2.7.1.5. Tahun 2018	98
4.2.7.2. Aspek Lingkungan	98
4.2.7.2.1. Tahun 2014	99
4.2.7.2.2. Tahun 2015	99
4.2.7.2.3. Tahun 2016	100

4.2.7.2.4. Tahun 2017	101
4.2.7.2.5. Tahun 2018	101
4.2.7.3. Aspek Sosial.....	102
4.2.7.3.1. Tahun 2014	103
4.2.7.3.2. Tahun 2015	103
4.2.7.3.3. Tahun 2016	104
4.2.7.3.4. Tahun 2017	105
4.2.7.3.5. Tahun 2018	106
4.2.8. PT Pertamina (Persero)	106
4.2.8.1. Aspek Ekonomi.....	107
4.2.8.1.1. Tahun 2014	107
4.2.8.1.2. Tahun 2015	108
4.2.8.1.3. Tahun 2016	108
4.2.8.1.4. Tahun 2017	109
4.2.8.1.5. Tahun 2018	109
4.2.8.2. Aspek Lingkungan	110
4.2.8.2.1. Tahun 2014	110
4.2.8.2.2. Tahun 2015	111
4.2.8.2.3. Tahun 2016	111
4.2.8.2.4. Tahun 2017	112
4.2.8.2.5. Tahun 2018	112
4.2.8.3. Aspek Sosial.....	113
4.2.8.3.1. Tahun 2014	113
4.2.8.3.2. Tahun 2015	114
4.2.8.3.3. Tahun 2016	114
4.2.8.3.4. Tahun 2017	115
4.2.8.3.5. Tahun 2018	115
4.2.9. PT Pertamina EP Cepu.....	116
4.2.9.1 Aspek Ekonomi.....	116
4.2.9.1.1 Tahun 2014	116
4.2.9.1.2. Tahun 2015	117
4.2.9.1.3. Tahun 2016	117

4.2.9.1.4. Tahun 2017	118
4.2.9.1.5 Tahun 2018	118
4.2.9.2. Aspek Lingkungan	119
4.2.9.2.1. Tahun 2014	119
4.2.9.2.2. Tahun 2015	120
4.2.9.2.3. Tahun 2016	120
4.2.9.2.4. Tahun 2017	121
4.2.9.2.5. Tahun 2018	121
4.2.9.3. Aspek Sosial	122
4.2.9.3.1. Tahun 2014	122
4.2.9.3.2. Tahun 2015	123
4.2.9.3.3. Tahun 2016	124
4.2.9.3.4. Tahun 2017	124
4.2.9.3.5. Tahun 2018	125
4.2.10. PT Perusahaan Gas Negara Tbk.....	126
4.2.10.1. Aspek Ekonomi	126
4.2.10.1.1. Tahun 2014.....	126
4.2.10.1.2. Tahun 2015.....	127
4.2.10.1.3. Tahun 2016.....	127
4.2.10.1.4. Tahun 2017.....	128
4.2.10.1.5. Tahun 2018.....	129
4.2.10.2. Aspek Lingkungan	129
4.2.10.2.1. Tahun 2014.....	130
4.2.10.2.2. Tahun 2015.....	130
4.2.10.2.3. Tahun 2016.....	131
4.2.10.2.4. Tahun 2017.....	131
4.2.10.2.5. Tahun 2018.....	132
4.2.10.3. Aspek Sosial	132
4.2.10.3.1. Tahun 2014.....	133
4.2.10.3.2. Tahun 2015.....	133
4.2.10.3.3. Tahun 2016.....	134
4.2.10.3.4. Tahun 2017.....	134

4.2.10.3.5. Tahun 2018.....	135
4.2.11. Analisis Pengungkapan Indikator pada Laporan Keberlanjutan.....	135
4.2.11.1. Aspek Ekonomi.....	136
4.2.11.2. Aspek Lingkungan.....	136
4.2.11.3. Aspek Sosial.....	136
4.3. Analisis Tren Kesesuaian Prinsip <i>Balance</i> pada Laporan Keberlanjutan Berdasarkan GRI <i>Standards</i> dan GRI <i>Sector Disclosures</i> pada Industri Pertambangan, Minyak dan Gas di Indonesia.....	137
4.3.1. Aspek Ekonomi.....	137
4.3.2. Aspek Lingkungan.....	140
4.3.3. Aspek Sosial.....	143
4.3.4. Keseluruhan Pengungkapan Aspek Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial.....	146
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	148
5.1. Kesimpulan	148
5.2. Saran.....	151
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Rata-Rata Pengungkapan Aspek Ekonomi Berdasarkan Prinsip <i>Balance</i>	137
Tabel 4.2. Rata-Rata Pengungkapan Aspek Lingkungan Berdasarkan Prinsip <i>Balance</i>	140
Tabel 4.3. Rata-Rata Pengungkapan Aspek Sosial Berdasarkan Prinsip <i>Balance</i> ...	143
Tabel 4.4. Rata-Rata Keseluruhan Pengungkapan Aspek Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial Berdasarkan Prinsip <i>Balance</i>	146

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Tren Rata-Rata Pengungkapan Aspek Ekonomi Berdasarkan Prinsip <i>Balance</i>	138
Gambar 4.2. Tren Rata-Rata Pengungkapan Aspek Lingkungan Berdasarkan Prinsip <i>Balance</i>	141
Gambar 4.3. Tren Rata-Rata Pengungkapan Aspek Sosial Berdasarkan Prinsip <i>Balance</i>	144
Gambar 4.4. Tren Rata-Rata Keseluruhan Pengungkapan Aspek Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial Berdasarkan Prinsip <i>Balance</i>	147

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Tabel Rekapitulasi Skor Pengungkapan Prinsip *Balance* untuk Aspek Ekonomi pada Tahun 2014
- Lampiran 2. Tabel Rekapitulasi Skor Pengungkapan Prinsip *Balance* untuk Aspek Lingkungan pada Tahun 2014
- Lampiran 3. Tabel Rekapitulasi Skor Pengungkapan Prinsip *Balance* untuk Aspek Sosial pada Tahun 2014
- Lampiran 4. Tabel Rekapitulasi Skor Pengungkapan Prinsip *Balance* untuk Aspek Ekonomi pada Tahun 2015
- Lampiran 5. Tabel Rekapitulasi Skor Pengungkapan Prinsip *Balance* untuk Aspek Lingkungan pada Tahun 2015
- Lampiran 6. Tabel Rekapitulasi Skor Pengungkapan Prinsip *Balance* untuk Aspek Sosial pada Tahun 2015
- Lampiran 7. Tabel Rekapitulasi Skor Pengungkapan Prinsip *Balance* untuk Aspek Ekonomi pada Tahun 2016
- Lampiran 8. Tabel Rekapitulasi Skor Pengungkapan Prinsip *Balance* untuk Aspek Lingkungan pada Tahun 2016
- Lampiran 9. Tabel Rekapitulasi Skor Pengungkapan Prinsip *Balance* untuk Aspek Sosial pada Tahun 2016
- Lampiran 10. Tabel Rekapitulasi Skor Pengungkapan Prinsip *Balance* untuk Aspek Ekonomi pada Tahun 2017
- Lampiran 11. Tabel Rekapitulasi Skor Pengungkapan Prinsip *Balance* untuk Aspek Lingkungan pada Tahun 2017
- Lampiran 12. Tabel Rekapitulasi Skor Pengungkapan Prinsip *Balance* untuk Aspek Sosial pada Tahun 2017
- Lampiran 13. Tabel Rekapitulasi Skor Pengungkapan Prinsip *Balance* untuk Aspek Ekonomi pada Tahun 2018
- Lampiran 14. Tabel Rekapitulasi Skor Pengungkapan Prinsip *Balance* untuk Aspek Lingkungan pada Tahun 2018
- Lampiran 15. Tabel Rekapitulasi Skor Pengungkapan Prinsip *Balance* untuk Aspek Sosial pada Tahun 2018

Lampiran 16. Tabel Rekapitulasi Rata-Rata Skor Pengungkapan Informasi Positif
Setiap Perusahaan Selama Tahun 2014-2018

Lampiran 17. Tabel Rekapitulasi Rata-Rata Skor Pengungkapan Informasi Negatif
Setiap Perusahaan Selama Tahun 2014-2018

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Industri pertambangan, minyak, dan gas adalah sektor yang penuh dengan kontroversi seperti pedang bermata dua karena perannya yang vital dalam menyediakan sumber energi bagi umat manusia tetapi di sisi lain berdampak negatif bagi lingkungan dan masyarakatnya. Begitu besar perhatian masyarakat terhadap kedua industri ini hingga memunculkan film dokumenter yang berjudul “*Sexy Killer*” pada tahun 2019 yang menceritakan masalah dan penderitaan yang dirasakan masyarakat sekitar akibat dari kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang beroperasi di kedua industri ini dituntut melakukan upaya mitigasi dampak negatif yang ditimbulkan. Semua hal itu diperlukan untuk menjaga keberlanjutan dan kelangsungan operasional perusahaan. Perwujudan upaya menjaga keberlanjutan dapat dilakukan melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kegiatan CSR tidak terlepas dari konsep *Triple Bottom Line* (TBL) yang mengusung 3P yaitu *people-planet-profit*. Pelaksanaan CSR memberi banyak manfaat bagi perusahaan diantaranya meminimalisir konflik dan hambatan dalam kegiatan operasional akibat ketidakpuasan para pemangku kepentingan. Kewajiban perusahaan tidak berhenti sampai pada pelaksanaannya saja, tetapi juga harus mengkomunikasikan tanggung jawab yang telah dilaksanakan kepada pemangku kepentingan. Laporan keberlanjutan berperan penting sebagai media komunikasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan.

Laporan keberlanjutan adalah sebuah laporan yang berisikan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan. Laporan keberlanjutan yang diterbitkan juga hendaknya memenuhi prinsip-prinsip pelaporan keberlanjutan yang berkualitas seperti yang tercantum dalam panduan seperti *GRI Standards*. Laporan yang berkualitas diharapkan dapat menyediakan informasi yang menggambarkan kondisi yang sebenarnya terjadi di perusahaan sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca sesuai kebutuhannya. Salah satu prinsip kualitas yang dimaksud dalam *GRI Standards* adalah prinsip *balance* yang mensyaratkan penyajian informasi

mencerminkan aspek positif dan negatif dari kinerja organisasi pelapor. Pasal 68 Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup juga menyatakan hal serupa mengenai kewajiban memberikan informasi terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka, dan tepat waktu. Kedua hal ini semakin menguatkan dibutuhkan prinsip *balance* dalam penyusunan laporan keberlanjutan.

Perwujudan prinsip *balance* dilakukan dengan menyajikan hasil dan topik yang bersifat menguntungkan maupun tidak menguntungkan. Selain itu, penyajian informasi juga dilakukan dalam format yang memungkinkan pembaca laporan keberlanjutan untuk melihat tren positif dan negatif dalam kinerja perusahaan dari tahun ke tahun, serta diharapkan untuk membedakan dengan jelas antara fakta dan interpretasi perusahaan. Dengan demikian, pembaca dapat mengetahui gambaran yang objektif mengenai kinerja perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk memungkinkan dilakukannya penilaian yang beralasan atas kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dari penilaian kinerja yang beralasan, pembaca laporan keberlanjutan dapat mengambil keputusan berdasarkan informasi yang disajikan (*informed decision*).

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang dibuat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaporan keberlanjutan pada industri pertambangan, minyak dan gas?
2. Bagaimana analisis kesesuaian prinsip *balance* pada laporan keberlanjutan berdasarkan GRI *Standards* dan GRI *Sector Disclosures* pada industri pertambangan, minyak dan gas di Indonesia?
3. Bagaimana analisis tren kesesuaian prinsip *balance* pada laporan keberlanjutan berdasarkan GRI *Standards* dan GRI *Sector Disclosures* pada industri pertambangan, minyak dan gas di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Mengetahui pelaporan keberlanjutan pada industri pertambangan, minyak dan gas.
2. Mengetahui analisis kesesuaian prinsip *balance* pada laporan keberlanjutan berdasarkan *GRI Standards* dan *GRI Sector Disclosures* pada industri pertambangan, minyak dan gas di Indonesia.
3. Mengetahui analisis tren kesesuaian prinsip *balance* pada laporan keberlanjutan berdasarkan *GRI Standards* dan *GRI Sector Disclosures* pada industri pertambangan, minyak dan gas di Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi perusahaan
Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi perusahaan untuk mengevaluasi penyusunan dan penyajian informasi yang seimbang dalam laporan keberlanjutan khususnya bagi perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan, minyak dan gas.
2. Bagi pembaca
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai laporan keberlanjutan khususnya pada perusahaan di industri pertambangan, minyak dan gas.
3. Bagi pihak lain yang berkepentingan
Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi yang membutuhkan serta menjadi landasan untuk penelitian di bidang laporan keberlanjutan di masa yang akan datang.

1.5. Kerangka Pemikiran

Seiring terjadinya pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi masyarakat, maka tingkat konsumsi energi juga ikut bertambah. Namun, sumber energi masih didominasi oleh sumber energi tak terbarukan misalnya batu bara dan minyak bumi. Batu bara merupakan sumber energi pembangkitan listrik dan bahan bakar pokok untuk produksi baja dan semen. Sementara minyak bumi memiliki persentase yang signifikan dalam memenuhi konsumsi energi dunia (Indonesia-Investments, 2016). Tetapi kedua sumber energi yang penting ini memiliki citra negatif karena pembakaran batu bara dan pemakaian bahan bakar minyak merupakan kontributor untuk peningkatan CO₂ di atmosfer bumi. Selain itu, tumpahan-tumpahan minyak dari kapal tanker juga menyebabkan kerusakan berat pada lingkungan hidup bumi. Aktivitas operasional perusahaan dalam lingkup kedua industri ini diindikasikan banyak merusak lingkungan sehingga memunculkan perhatian khusus dari berbagai pihak seperti pemerintah dan masyarakat yang mengupayakan agar adanya pengendalian yang dilakukan perusahaan atas dampak negatif yang dihasilkan.

Perusahaan yang baik akan berusaha untuk merespon dampak negatif tersebut. Respon yang dilakukan perusahaan memunculkan interaksi antara perusahaan dengan lingkungan dan komunitas setempat, namun tidak terbatas dalam aspek lingkungan saja tetapi lebih luas lagi dengan mencakup aspek ekonomi dan sosial. Ketiga aspek ini dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL) yang masing-masing aspeknya tidak berdiri sendiri melainkan terkait satu sama lain. Keseimbangan dalam konsep TBL akan membawa pada tercapainya keberlanjutan. Keseimbangan ini dapat dicapai dengan pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR). Perusahaan yang telah melaksanakan tanggung jawab dalam ketiga aspek ini kemudian melakukan pelaporan berkelanjutan. Pelaporan keberlanjutan akan memungkinkan perusahaan mempertimbangkan dampak dari berbagai masalah keberlanjutan serta meningkatkan transparansi atas risiko dan peluang yang dihadapi.

Pelaporan keberlanjutan menghasilkan *output* berupa laporan keberlanjutan. *Global Reporting Initiative* mendefinisikan laporan keberlanjutan sebagai sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi terkait dampak ekonomi, sosial dan lingkungan yang disebabkan dari aktivitas operasional harian perusahaan. Laporan ini juga menyajikan informasi mengenai nilai-nilai yang

dianut dan model tata kelola perusahaan serta memperlihatkan hubungan antara strategi dan komitmen perusahaan terhadap ekonomi global yang berkelanjutan.

Pelaporan keberlanjutan merupakan wujud dari penerapan konsep *Good Corporate Governance* (GCG) dikarenakan dalam konsep tersebut mengharuskan perusahaan mampu untuk menyediakan informasi kepada segala pemangku kepentingan perusahaan secara transparan dan akuntabel (Satya, 2013). Survei Investor Global 2015 yang dilakukan oleh Ernst & Young (EY) Indonesia menyoroiti kualitas laporan keberlanjutan perusahaan di tanah air (Center for Risk Management & Sustainability, 2019). Hasil survei menyatakan bahwa para investor mengaku mendapatkan informasi minim tentang informasi non-keuangan dari perusahaan. Sebagai konsekuensinya, para investor dan regulator mendorong adanya transparansi laporan keberlanjutan perusahaan. Transparansi adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan, dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan. Sedangkan akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggung-jawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Namun, yang kadang sulit dipenuhi adalah prinsip transparan. Laporan TBL atau laporan keberlanjutan yang dibuat oleh perusahaan/organisasi memiliki tendensi untuk sekedar menceritakan program-program terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diselenggarakan, sehingga pada umumnya laporan tersebut hanya berfokus pada hal-hal yang positif (Hubbard, 2009). Sementara hal-hal negatif yang terjadi selama periode pelaporan belum tentu dicantumkan dalam laporan yang disusun.

Praktik pelaporan yang demikian memunculkan keraguan mengenai kemampuan laporan keberlanjutan dalam memberikan gambaran yang benar/wajar (*fair view*) tentang aktivitas-aktivitas perusahaan terkait keberlanjutan (Bouten, *et.al*, 2011). Maka, untuk mengurangi keraguan yang timbul, penerapan prinsip *balance* (keseimbangan) dalam laporan keberlanjutan penting untuk ditekankan. Prinsip *balance* ini dapat digunakan untuk mewujudkan transparansi informasi yang disajikan. Organisasi internasional seperti GRI pun mendukung adanya keseimbangan dan transparansi dalam penyajian informasi dengan mencantumkan prinsip ini sebagai salah satu prinsip menentukan kualitas laporan keberlanjutan. Pemerintah Indonesia juga mendukung hal serupa dalam pasal 68 UU Tahun 2009

Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pasal tersebut mewajibkan penyajian informasi tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup perlu disampaikan secara benar, akurat, terbuka, dan tepat waktu.

Mengacu pada GRI *Standards*, penerapan prinsip *balance* dalam laporan keberlanjutan mengindikasikan keseluruhan penyajian konten laporan keberlanjutan telah memberikan gambaran yang objektif tentang kinerja organisasi. Lebih lanjut dijelaskan oleh GRI bahwa informasi yang disajikan juga seharusnya mencakup topik-topik yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. Secara teknis dalam penyajian informasi, perusahaan diharapkan menghindari pemilihan, penghapusan atau penyajian format yang mungkin memengaruhi secara tidak wajar atau tidak benar atas keputusan atau penilaian oleh pembaca laporan. Informasi positif dan negatif serta informasi yang dapat memengaruhi keputusan pemangku kepentingan sesuai materialitasnya diharapkan untuk dicantumkan dalam laporan. Informasi yang berupa fakta dan interpretasi perusahaan juga perlu dibedakan secara jelas. Penyajian kinerja selama beberapa tahun terakhir yang memungkinkan pembaca melihat tren positif atau negatif mendukung pemenuhan prinsip *balance*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “***Analisis Kesesuaian Prinsip Balance pada Laporan Keberlanjutan Berdasarkan GRI Standards dan GRI Sector Disclosures (Studi Kasus pada Industri Pertambangan, Minyak dan Gas di Indonesia)***”.